

## Analisis Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII E dan VIII I SMPN 1 Kota Jambi

Mangamar<sup>1</sup> dan M. Fikri Oksaputra<sup>2</sup>

MTsN 2 Kota Jambi, Provinsi Jambi<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi<sup>2</sup>

Corresponding Author: oksafikri3@gmail.com<sup>1</sup>

History Articles

Received: April 2019

Accepted: November 2019

Published: November 2019

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil deskripsi karakter peduli lingkungan siswa kelas VIII E dan VIII I SMPN 1 Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian survei dan instrumen penelitian berupa angket. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E dan VIII I, dengan jumlah total 55 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Pada kelas VIII E, terdapat 32% peserta didik yang berkategori baik, terdapat 20% berkategori baik, terdapat 44% berkategori tidak baik dan terdapat 4% berkategori sangat tidak baik. Pada kelas VIII I, terdapat 40% peserta didik berkategori sangat baik, terdapat 53.3% berkategori baik, terdapat 3.3% berkategori tidak baik dan terdapat 3.3% sangat tidak baik. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII E dan VIII I SMPN 1 Kota Jambi telah memiliki sikap baik dalam karakter peduli lingkungan.

**Kata Kunci:** Analisis, Karakter, Peduli, Lingkungan.

### Abstract

*This study aims to find out the results of character descriptions caring for students of class VIII E and VIII I of SMP 1 Jambi City. The approach used in this study is a quantitative approach. While the type of research used is the type of survey research and research instruments in the form of questionnaires. The subjects of this study were students of class VIII E and VIII I, with a total of 55 respondents. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis techniques. In class VIII E, there were 32% of students who were categorized as good, there were 20% categorized as good, there were 44% categorized as not good and there were 4% categorized as very bad. In class VIII I, there were 40% of the students categorized very well, there were 53.3% in the good category, there were 3.3% in the bad category and 3.3% were very bad. Based on the results of the questionnaire, it can be concluded that students of class VIII E and VIII I of SMP 1 Jambi City have had a good attitude in the character of environmental care.*

**Keywords:** Analysis, Character, Care, Environment.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hal penting yang dapat merubah sikap dan perilaku setiap individu manusia. Maka dengan adanya pendidikan setiap individu diharapkan dapat merubah perilaku maupun sikap dari setiap individu tersebut. Dengan kata lain pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah kualitas individu (Kurniawan *et al*, 2018). Sedangkan di Indonesia sendiri menurut UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang direncanakan untuk mengembangkan potensi dari pe-

serta didik agar peserta didik tersebut memiliki kemampuan keagamaan, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia yang akan digunakannya untuk masyarakat, bangsa dan negara (Astalini *et al*, 2018). Tingkat pendidikan di Indonesia sendiri terdiri dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Salah satu tingkat pendidikan yang wajib ditempuh oleh oleh setiap individu manusia adalah Sekolah Menengah Pertama. Di dalam tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama itu sendiri mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu sosial maupun ilmu eksakta. Salah satu ilmu eksakta yang dipelajari adalah mata pelajaran IPA Terpadu sesuai dengan kurikulum revisi 2013 saat ini.

Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang berfokus pada proses, sikap dan teknologi. Sehingga pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada penemuan sesuatu dengan melalui proses penemuan dengan menggunakan langkah-langkah yang ilmiah. Sehingga pembelajaran IPA mampu membuat siswa menjadi berfikir kritis (Fauziah, 2011). Sedangkan Maretika dan Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang penerapannya harus ada pembuktian ataupun kebenaran yang digunakan dengan metode ilmiah. Di dalam mata pelajaran IPA Terpadu itu sendiri terdapat sub materi yang mencakup Fisika dan Biologi.

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengamatan gejala alam serta interaksi perilaku mengenai fenomena-fenomena sekarang atau yang terjadi pada saat ini (Astalini *et al*, 2019). Lebih lanjut dijelaskan dalam jurnal Kusuma dan Harijanto (2015) bahwa fisika merupakan cabang ilmu yang menjelaskan tentang proses ataupun sikap ilmiah yang mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Fisika itu sendiri merupakan mata pelajaran yang dikenal sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini dijelaskan di dalam jurnal Santyasa (2016) bahwa siswa berpendapat mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran fisika tersebut tidak ditanamkan nilai-nilai karakter, sehingga siswa selalu berfikir negatif terhadap mata pelajaran fisika. Maka dari itu dalam proses pembelajaran fisika itu sendiri perlu ditanamkan sikap yang mana sikap itu akan mengarahkan kepada perilaku siswa tersebut. Mengapa demikian, karena di dalam pembelajaran perlu ditumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran tersebut, jangan sampai menganggap bahwa fisika itu merupakan hal yang negatif sehingga membuat siswa bersikap negatif terhadap pelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil yang dicapai oleh siswa tersebut.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pada saat ini karakter-karakter siswa saat ini mengalami penurunan moral, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dengan kondisi tersebut, pendidikan karakter inilah yang perlu ditanamkan kepada siswa pada saat ini (Ainiyah, 2013). Karakter itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang memiliki makna melukis atau menggambar. Sehingga karakter dapat dijelaskan secara luas sebagai ciri yang khusus. Maksudnya karakter tersebut bersifat individual yang dimiliki

ki seseorang (Sudrajat, 2011). Di dalam jurnal Machin (2014) dijelaskan bahwa terdapat empat jenis pendidikan karakter yang dapat dikembangkan, (1) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, (2) pendidikan karakter berbasis budaya, (3) pendidikan karakter berbasis lingkungan, (4) pendidikan karakter berbasis potensi diri. Mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang bersangkutan paut dengan lingkungan alam. Sehingga dengan adanya mata pelajaran fisika tersebut, siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan sekitar yang dalam hal ini akan memberikan efek kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mana dalam hal ini disebut dengan sikap peduli lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan-kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam sekitar. Bukan hanya mencegah, tetapi juga berupaya untuk dapat memperbaiki kerusakan-kerusakan pada lingkungan alam tersebut (Purwanti, 2017). Dalam peduli lingkungan itu sendiri juga diperlukan sebuah karakter, sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan itu sendiri merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena setiap peserta didik di dalam lingkungan sekolah selalu bertemu dengan yang namanya lingkungan, baik itu lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Pada kurikulum KTSP, dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASORKES) terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang di dalamnya memuat pendidikan karakter. Salah satu karakter tersebut adalah karakter peduli lingkungan. Pada dasarnya, jika mata pelajaran yang di dalamnya memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mampu membuat siswa untuk menerapkan karakter tersebut. Namun, dalam praktiknya baik itu dalam beberapa mata pelajaran belum dilaksanakan sepenuhnya oleh peserta didik (Daryono, 2016).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dimana rancangan penelitian tersebut dilakukan dengan penelitian survei. Pada penelitian tersebut digunakan instrumen penelitian yang berupa angket yang diadopsi dari Umar Hadi Wahyu Daryono. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa angket. Sumber data pada penelitian ini merupakan siswa SMPN 1 Kota Jambi kelas VIII E dan kelas VIII. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dimana terdapat 4 indikator, antara lain jika

pernyataan positif Sangat Setuju memiliki skor 4, Setuju memiliki skor 3, Tidak Setuju memiliki skor 2 dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Sebaliknya, jika pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif maka Sangat Setuju memiliki skor 1, Setuju memiliki skor 2, Tidak Setuju memiliki skor 3 dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 4. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS untuk mencari data statistik deskriptifnya. Statistik deskriptif merupakan ilmu yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data yang menggambarkan data dalam jumlah yang besar. Misalnya mean, media, modus, maksimum, minimum dan standar deviasi (Nasution, 2017).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diambil data dari kelas VIII E dan kelas VIII I SMPN 1 Kota Jambi. Angket yang digunakan merupakan angket karakter peduli lingkungan siswa terhadap mata pelajaran IPA Terpadu. Pada kelas VIII E terdapat 25 siswa dengan hasil data statistik sebagai berikut.

Table 1. Statistik Deskriptif Angket Karakter "Peduli Lingkungan" Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Kota Jambi.

Statistics	
Kelas_VIII_E	
N	Valid 25 Missing 0
	Mean 82.08
	Median 80.00
	Mode 76
	Std. Deviation 9.865
	Minimum 58
	Maximum 100

Table 2. Kategorisasi Angket Karakter "Peduli Lingkungan" Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Kota Jambi.

Kategori	Interval			
	Frequency	Per-cent	Valid Per-cent	Cumu-lative Per-cent
58-68.5 (Sangat Tidak Baik)	1	4.0	4.0	4.0
68.6-79.1 (Tidak Baik)	11	44.0	44.0	48.0
79.2-89.7 (Baik)	5	20.0	20.0	68.0
89.8-100.3 (Sangat Baik)	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari data yang didapatkan, maka dapat kita ketahui nilai rata-rata dari angket karakter peduli lingkungan adalah sebesar 82,08. Kemudian didapatkan juga hasil median sebesar 80,00, modus sebesar 76,00 dan standar deviasi sebesar 9,865. Sehingga disini dapat diketahui jumlah siswa yang mendapatkan kategori sangat tidak baik berjumlah 1 orang. Sementara jumlah siswa yang mendapat kategori tidak baik berjumlah 11 orang. Ini artinya

siswa didalam kelas tersebut masih kurangnya peduli lingkungan sekitar baik itu terhadap lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Karena pembelajaran IPA perlu didukung dengan adanya lingkungan kelas yang baik. Dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran IPA siswa akan merasa konsentrasi apabila di dalam kelas tersebut dalam keadaan yang bersih dan rapi. Karena, pembelajaran IPA merupakan pembelajaran ekskata yang harus membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi, sehingga jika di dalam kelas tersebut lingkungan kelasnya tidak baik maka akan berdampak bagi siswa itu sendiri. Sedangkan sebanyak 5 siswa dikelas tersebut mendapatkan kategori baik. Sementara yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 8 siswa. Itu berarti ada sebagian siswa dari kelas tersebut yang masih peduli dengan lingkungan sekitar yang akan membuat siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran IPA Terpadu.

Sedangkan, pada kelas VIII I terdapat 30 siswa dengan hasil data statistik sebagai berikut.

Table 3. Statistik Deskriptif Angket Karakter "Peduli Lingkungan" Siswa Kelas VIII I SMPN 1 Kota Jambi.

Statistics			
Kelas_VIII_I			
N	Valid Missing	Interval	Interval
		30	30
	0	0	0
Mean		84.80	3.30
Median		86.50	3.00
Mode		87 <sup>a</sup>	3
Std. Deviation		8.950	.702
Minimum		52	1
Maximum		99	4

Table 4. Kategorisasi Angket Karakter "Peduli Lingkungan" Siswa Kelas VIII I SMPN 1 Kota Jambi.

Kategori	Freq - uenc y	Per-cent	Valid Per-cent	Cumu-lative Per-cent
63.76-75.51 (Tidak Baik)	1	3.3	3.3	6.7
75.52-87.27 (Baik)	16	53.3	53.3	60.0
87.28-99 (Sangat Baik)	12	40.0	40.0	100.0

Dari data yang didapatkan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari angket peduli lingkungan kelas VIII I adalah sebesar 84,80. Kemudian didapatkan juga hasil median sebesar 86,50, modus sebesar 87,00 dan standar deviasi sebesar 8,950. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan kategori sangat tidak baik berjumlah 1 siswa dan yang mendapatkan kategori tidak baik berjumlah 1 siswa. Jumlah tersebut lebih sedikit

dibandingkan dengan kelas VIII E. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan kategori baik berjumlah 16 siswa. Sementara jumlah siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 12 siswa. Artinya sebagian besar atau hampir seluruh siswa di dalam kelas tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan lebih banyak siswa di kelas VIII I dibandingkan kelas VIII E. Sehingga disini guru masih harus berperan aktif dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan kelas, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai rata-rata angket peduli lingkungan siswa kelas VIII E sebesar 82,08. Dimana terdapat 32% siswa yang berkategori baik, terdapat 20% berkategori baik, terdapat 44% berkategori tidak baik dan terdapat 4% berkategori sangat tidak baik. Pada kelas VIII I, nilai rata-rata angket peduli lingkungan sebesar 84.80. Dimana terdapat 40% peserta didik berkategori sangat baik, terdapat 53.3% berkategori baik, terdapat 3.3% berkategori tidak baik dan terdapat 3.3% sangat tidak baik. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII E dan VIII I SMPN 1 Kota Jambi telah memiliki sikap baik dalam karakter peduli lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Astalani, A., Kurniawan, D. A., Melsayanti, R., & Destianti, A. (2019). Sikap Terhadap Mata Pelajaran IPA di SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 214-227.
- Astalani, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34-43.
- Daryono, U.H.W. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Modelina, Penguatan, dan Pembiasaan Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4 (2), 501-505.
- Fauziah, Y.N. (2011). Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Edisi Khusus*, (2), 98-106.
- Kurniawan, D.A., & Astalani, A. (2019). Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 124-139.
- Kusuma, T. A., & Harijanto, A. (2015). Model Discovery Learning Disertai Teknik Probing Prompting Dalam Pembelajaran Fisika Di MA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(4).
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28-35.
- Maretika, L.D., & Kurniawan, D.A. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Ipa Terhadap Calon Guru Sekolah Dasar Pgsd Fkip Universitas Jambi. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 41-49.
- Nasution, L.M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14 (1), 49-55.
- Purwanti, (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DINIJACENDEKIA Jurnal Riset Paedagogik*, 1 (2), 14-20.
- Santyasa, I.W. (2016). Eksplorasi Nilai-nilai Karakter, Sikap Sosial, dan Sikap Spiritual Pada Konsep dan Prinsip Fisika. *Procciding Seminar Nasional MIPA*, 127-135.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58.